

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:38) objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian ini adalah *financial distress*, *leverage* dan *accounting prudence*. Dengan *financial distress* dan *leverage* sebagai variabel independen dan *accounting prudence* sebagai variabel dependen. Sehingga peneliti memilih judul penelitian “**Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Accounting Prudence*”.**

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *Food and Beverage* yang diindikasikan menggunakan prinsip *accounting prudence* dalam laporan keuangan dengan periode penelitian selama empat tahun yaitu periode 2019 sampai dengan 2022.

#### **3.3. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:2) definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dalam bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 3.3.1. Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 sampai 2022.

### 3.3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang masuk kategori *food and beverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2022 sebanyak 42 perusahaan manufaktur.

**Tabel 3.1 Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk IPO 6 Desember 2021
10	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
11	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk IPO 10 Agustus 2022
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
14	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk IPO 25 April 2022
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
21	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
23	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
24	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
25	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
29	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
31	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
32	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
33	PSGO	Palma Serasih Tbk
34	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
35	SKBM	Sekar Bumi Tbk
36	SKLT	Sekar Laut Tbk
37	STTP	Sekar Laut Tbk
38	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
39	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk IPO 8 Juli 2022
40	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
42	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

### 3.3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau dengan memunculkan kriteria-kriteria tertentu yang bertujuan agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2018:85)

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
- 2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2022.
- 3) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki data laporan keuangan sesuai kebutuhan penelitian.

**Tabel 3.2 Kerangka Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.	42
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2019-2022.	(12)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang memiliki data laporan keuangan sesuai kebutuhan penelitian.	(6)
4	Jumlah Perusahaan Sampel	24
5	Total sampel penelitian	96

**Tabel 3.3 Perusahaan-Perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	Mayora Indah Tbk
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

### 3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi. Karena proses yang dilakukan ialah mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan periode tahun 2019-2022, studi pustaka atau literatur diperoleh dari jurnal, buku, artikel, situs internet serta data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode tahun 2019-2022 dengan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan.

### 3.3.4. Operasionalisasi Variabel

Hadi dalam Sugiyono (2018:159) mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi sehingga variabel merupakan objek penelitian yang

bervariasi. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Menurut Sugiyono (2018:39) variabel tersebut ialah variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan *leverage*, sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *accounting prudence*.

### 3.3.4.1. Variabel Independen

#### 1) *Financial Distress*

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan gejala-gejala awal terhadap penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Mamduh (2007:278) dan Andre (2009), *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem ialah kesulitan jangka pendek sampai dengan insolvable. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bias berkembang menjadi parah. Dalam indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dengan laporan keuangan perusahaan.

Kesulitan keuangan atau *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan model *Z-score* versi lima variabel yang dirumuskan oleh Altman (1968) dan Zmijewski (*X-score*) menggunakan tiga analisis rasio. Pengukuran *financial distress* menggunakan *Z-score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Dimana :

$$X^1 = \frac{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{total aset}}$$

$$X^2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$$

$$X^3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$$

$$X^4 = \frac{\text{jumlah lembar saham} \times \text{harga saham per lembar}}{\text{total utang}}$$

$$X^5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan dengan melihat *zone of ignorence* yaitu daerah nilai Z, dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut:

- a) Untuk nilai *Z-score* lebih kecil atau sama dengan 1.81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
- b) Untuk nilai *Z-score* antara 1.81 amapai 2.99, perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu atau *grey area*. Pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak, tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera menagatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.
- c) Apabila *Z-score* lebih besar dari 2,99 maka menunjukkan kondisi perusahaan sangat baik sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan sangat kecil..

Adapun pengukuran *financial distress* menggunakan alat ukur Zmijewski atau *X-score* adalah sebagai berikut:

$$X = -4,4 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Dimana:

$$X^1 = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

$$X^2 = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

$$X^3 = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

## 2) *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan dari pihak luar untuk membiayai operasional atau melakukan ekspansi. Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi utang perusahaan. Sehingga dengan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan menjadi lebih konservatif. Leverage diukur dalam penelitian ini dengan menjumlahkan liabilitas jangka panjang dan lancar kemudian dibagi dengan total aset (Dyreng et al, 2010).

variabel ini diukur dengan *debt to total equity ratio* (DER). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### 3.3.4.2. Variabel Dependen

#### 1. *Accounting Prudence*

Menurut Dini (2012) konservatisme merupakan pelaksanaan kehati-hatian dalam pengakuan serta pengukuran pendapatan dan aset. Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence*, yang dimaksud dengan *prudence* dalam IFRS merupakan prinsip kehati-hatian yang memperbolehkan manajer mengakui pendapatan meskipun masih berupa potensi sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*).

Penelitian ini menggunakan persamaan akrual non-fungsional untuk mengukur kehati-hatian akuntansi sebagai berikut.

$$\text{Prudence} = \frac{\text{Non Operating Accruals}}{\text{Total Assets}} \times (-1)$$

Dimana :

$$\text{Non Operating Accrual} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual}$$

$$\begin{aligned}
\text{Total Accrual} &= (\text{Net Income} + \text{Depreciation}) - \text{CFO} \\
\text{Operating Accrual} &= \Delta \text{account receivable} - \Delta \text{inventories} - \Delta \\
&\quad \text{Prepaid expenses} + \Delta \text{accounts payable} + \Delta \\
&\quad \text{taxes payable}
\end{aligned}$$

### 3.3.5. Teknik Analisis Deskriptif

#### 3.3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara individual. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

##### 1. Rata – rata (*Mean*)

Rata-rata (*mean*) digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata-rata dapat digabungkan dengan menjumlahkan seluruh data perusahaan dalam kelompok tertentu. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n Xi$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata (*mean*)

$\sum$  = Elipson (jumlah) nilai X ke-sampai ke-n

n = Jumlah Perusahaan

#### 3.3.5.2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu bentuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian yang tujuannya untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya pengaruh yang

ditimbulkan oleh variabel tersebut. Analisis korelasi merupakan suatu bentuk analisis data yang dilakukan dalam penelitian yang tujuannya untuk mengetahui kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel atau lebih serta besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suregar, 2014:250).

Pengujian hasil korelasi menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan adalah 0,05 dimana kriteria pengujian yaitu:

1. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka ada hubungan antar variabel.
2. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka tidak ada hubungan antar variabel.

**Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

### 3.3.5.3. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria nilai signifikan yang digunakan untuk melihat distribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Signifikan atau probabilitas  $< 0,05$  menunjukkan distribusi yang tidak normal.
- b) Nilai Signifikan atau probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan distribusi yang normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozal (2018:107), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (independen). Jika variabel-variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang mempunyai nilai korelasi nol antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara individual banyak variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi (biasanya lebih besar dari 0,90) antar variabel independen, hal ini merupakan tanda multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinieritas, multikolinieritas dapat disebabkan oleh interaksi dua atau lebih variabel independen.
- c) Multikolinieritas dilihat dari (1) nilai toleransi dan padanannya (2) variance inflasi faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sederhananya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya.

Toleransi mengukur variasi variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ ). Ambang batas yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi

<0>10. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolom yang masih dapat ditoleransi. Misalnya nilai toleransi = 0,10 sama dengan tingkat koloni 0,95. Meskipun multikolinearitas dapat dideteksi dari nilai toleransi dan VIF, namun kita masih belum mengetahui variabel independen mana yang berkorelasi satu sama lain.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians dalam model regresi dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Menurut Ghozal (2018:142), salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser memberikan nilai absolut dari residu regresi sebagai variabel independen Hasil probabilitas dikatakan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antar *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) (Ghozali, 2018:138). Ghozali mengemukakan bahwa heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada perbedaan SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y merupakan prediksi dan sumbu X merupakan residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ aktual}$ ) yang diteliti. Dasar analisisnya yaitu:

- a) Apabila terdapat pola yang jelas, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit), maka terdeteksi adanya heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, misalnya titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu periode  $t$  dengan kesalahan perancu periode  $t-1$  pada model regresi linier, jika terdapat korelasi maka disebut masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ialah bebas dari autokorelasi. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu periode  $t$  dengan kesalahan perancu periode  $t-1$  pada model regresi linier, jika terdapat korelasi maka disebut masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik ialah bebas dari autokorelasi.

Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Klasifikasi Nilai**

Nilai D	Keterangan
$< -2$	Ada autokorelasi positif
$-2 - +2$	Tidak ada autokorelasi
$>2$	Ada autokorelasi negatif

Sumber: Sanoso (2001:219)

**Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decition</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decition</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada auto korelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016:108).

### 3.3.6. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2018:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara *statistic*, hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol ( $H_0$ ). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

#### 3.3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Accounting prudence

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Financial distress X2 = Leverage

e = Error

#### 3.3.6.2. Uji-t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Menurut Sugiyono (2009:230) kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tingkat *Financial Distress*

- $H_0 : b_1 = 0$ , maka tidak terdapat pengaruh tingkat *financial distress* terhadap *accounting prudence*.
- $H_a : b_1 > 0$ , maka tingkat *financial distress* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*.

### 2. Tingkat *Leverage*

- $H_0 : b_2 = 0$ , maka tidak terdapat pengaruh tingkat *leverage* terhadap *accounting prudence*.
- $H_a : b_2 > 0$ , maka tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap *accounting prudence*.

Penetapan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan dari t statistik lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai signifikan dari t statistik lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.3.6.3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Algifari (2015) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai  $R^2$  berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terkait. Dapat juga dikatakan dengan variabel bahwa  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan  $R^2 = 1$  menandakan suatu hubungan yang sempurna. Formulasi koefisien determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$KD = R_{xy}^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi